
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI MEDIA KAMPANYE PENYAKIT RUBELLA DI DENPASAR

I Gusti Ayu Putu Widyastuti Wahyuningrum, I Nengah Sudika Negara*, A.A.Gde
Bagus Udayana**

Institut Seni Indonesia Denpasar

Jln. Nusa Indah, Denpasar-Bali , Telp. (0361)227316. Fax. (0361) 236100

E-mail : ayuwidyastuti19@gmail.com, negarasudika@gmail.com ,
bagusudayana@isi-dps.ac.id,

Abstrak

Rubella atau Campak Jerman adalah inveksi virus yang ditandai dengan ruam merah pada kulit. Penyakit Rubella ini menyerang anak - anak dan remaja tetapi akan berdampak sangat fatal jika terserang kepada wanita yang sedang mengandung karena akan mengakibatkan kecacatan permanen bahkan kematian pada janin. Maka dari itu haruslah sejak dini kita melakukan imunisasi MR (Measles Rubella). Imunisasi MR dilakukan agar kita terhindar dari bahaya penyakit Rubella yang mampu menyerang dengan mudah karena penyebaran penyakitnya melalui kontak langsung atau kontak fisik dengan penderita penyakit rubella. Metode yang digunakan adalah Metode Wawancara, Metode Observasi, Metode Dokumentasi, dan Metode Kepustakaan. Sedangkan Metode analisis data menggunakan Deskriptif, Kualitatif. Konsep Desain yang diterapkan adalah "Simple and Educative". Karena minimnya media kampanye penyakit rubella, Maka sangat diharapkan dengan Desain Komunikasi Visual ini nantinya dapat membantu kegiatan Kampanye Penyakit Rubella. Maka dari itu dibuat beberapa media untuk mengkapanyekan penyakit rubella yaitu : topi, buku pedoman, billboard, folder, iklan majalah, poster, totebag, kalender, akun media social (instagram) dan katalog karya

Kata kunci : *Kampanye Penyakit Rubella, Rubella, Imunisasi (MR)Measles Rubella*

Abstract

Rubella or German measles is a viral infection characterized by red rash on skin. Rubella's disease affect children and adolescents but it will have a very fatal impact if attacked by women who are pregnant because it will cause permanent disability and even death in the fetus. Therefore, from the very beginning we must carry out MR immunization (Measles Rubella). MR immunization is done so that can attack easily because of the spread of disease trough direct contact of physical contact with people with rubella. The method used is Interview method, Documentation Method, and Library Method, While the method of data analysis using Descriptive, Qualitative Concept Design that is applied is Simple and Educative because of the lack of campaign media for Rubella disease, it is hoped that with Visual Communication Design can later help the Rubella Diseases, namely hats, guidebooks, billboards, folders, magazine advertisement, poster, totebag, callendars, social media (Instagram), and catalogs

Keywords: *Rubella Desease Campaign, Rubella, MR Immunization*

*Korespondensi Author 1

** Korespondensi Author 2

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu tempat terbuka sebagai destinasi wisata baik lokal maupun internasional yang memiliki perkembangan teknologi sangat pesat. Provinsi Bali memiliki Ibukota yaitu Denpasar, Kota Denpasar merupakan kota yang sangat pesat mengalami perkembangan dari kabupaten kota lainnya di Bali mulai dari teknologi, pembangunan, dan gaya hidupnya masyarakatnya. Hal tersebut tidak bisa lepas dari faktor arus globalisasi yang sangat pesat ini mampu menimbulkan dampak positif maupun negatif dan yang sangat memungkinkan adalah penyebaran penyakit atau virus yang berbahaya yaitu : Virus Sars, Zika, Flu Burung, Difteri, Virus Corona dan lain - lain. Kemudian belakangan ini yang sedang gencar pemerintah lakukan adalah kampanye penyakit Rubella

Rubella atau yang lebih dikenal dengan Campak Jerman adalah infeksi virus yang ditandai dengan ruam merah pada kulit. Penyakit Rubella ini umumnya menyerang anak - anak dan remaja. Penyakit ini disebabkan oleh virus Rubella dan dapat menyebar dengan sangat mudah. Penularan utamanya melalui kontak fisik baik berupa batuk atau bersin, berbagi makanan atau minuman dalam satu piring atau gelas yang sama dengan penderita juga dapat menularkan rubella. Penyakit rubella ini lebih ringan daripada campak pada umumnya tetapi jika tertular kepada wanita hamil muda sangatlah berpotensi keras mengalami kematian janin dalam kandungan. Sindrom rubella ini dapat menyebabkan cacat lahir pada bayi, seperti tuli, katarak, penyakit jantung bawaan, kerusakan otak, organ hati, paru - paru, diabetes tipe 1, hipotiroidisme, serta pembengkakan otak juga dapat berkembang pada anak yang terlahir dengan sindrom ini. Penyakit ini umumnya membutuhkan waktu sekitar 14 - 21 hari sampai menimbulkan gejala.

Gejala - gejala rubella meliputi: demam, sakit kepala, hidung tersumbat atau pilek, tidak nafsu makan, mata merah, pembengkakan kelenjar limfa pada telinga dan leher, ruam yang mulai muncul pada muka lalu menyebar ke badan, tangan dan kaki, ruam ini berlangsung selama 1 sampai dengan 3 hari (wawancara dengan bapak I Ketut Gita 12/10/2017). Untuk metode penanganan penyakit rubella ini tidak membutuhkan penanganan tim medis yang khusus. Pengobatan dapat dilakukan di rumah dengan melakukan langkah - langkah penanganan yang sederhana pula. Yang harus dilakukan adalah beristirahat sebanyak mungkin, minum air putih untuk mencegah terjadinya dehidrasi, meminum obat untuk menurunkan demam dan juga nyeri yang ditimbulkan oleh penyakit ini, dapat juga dengan meminum air hangat yang dicampur dengan madu ataupun lemon untuk meredakan sakit tenggorokan dan pilek.

Adapun langkah yang harus ditempuh untuk mencegah dari penyakit rubella ini adalah dengan cara vaksinasi terutama bagi wanita yang berencana ingin melakukan program kehamilan. Sekitar 95 persen orang yang sudah melakukan vaksinasi akan terhindar dari penyakit rubella ini. Pemerintah kini sedang gencar - gencarnya melakukan kampanye vaksin Measles Rubella (MR) yang menggantikan vaksin MMR. Dengan vaksin Measles Rubella (MR) ini mampu memberikan perlindungan kepada penyakit campak dan rubella. Vaksin MR ini direkomendasikan kepada anak - anak yang berusia 9 bulan dan kurang dari 15 tahun dan diberikan suntikan pada jaringan lemak lengan atas. Untuk wanita yang ingin hamil harus melakukan vaksin Measles Rubella (MR) dahulu sebelum melakukan program kehamilan kemudian harus menunggu selama 4 minggu untuk melakukan program kehamilan tersebut. Menurut WHO, pada tahun 2016 di Indonesia terdapat

lebih dari 800 kasus rubella yang sudah terkonfirmasi melalui pemeriksaan laboratorium (www.aladokter.com/rubella 04/10/2017).

Pelaksanaan kampanye imunisasi Measles Rubella (MR) dibagi kedalam dua fase. Fase pertama akan dilaksanakan pada bulan agustus – september 2017 yang telah dilaksanakan diseluruh Jawa. Fase kedua akan dilaksanakan pada bulan yang sama yaitu bulan agustus – september 2018 di seluruh Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Kampanye imunisasi Measles Rubella (MR) ini akan dilaksanakan 2 bulan penuh yang akan di konsentrasikan ke pos – pos pelayanan imunisasi yang telah ditentukan yaitu : TK, sekolah dasar/MI/ sederajat dan SMP/MTs/ sederajat. Dan pada bulan kedua akan dikonsentrasikan ke puskesmas, posyandu, puskesmas pembantu, polindes, poskesdes, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut banyaknya kasus rubella yang terjadi hal ini sangatlah berbahaya dan perlu adanya upaya sosialisasi, edukasi dan juga informasi mengenai penyakit rubella. Padahal dari tahun ketahun mulai dari 2013 – 2017 penderita rubella di Denpasar terus mengalami peningkatan. Menurut data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kota Denpasar dari hasil wawancara dengan bapak I Ketut Gita beliau selaku kepala seksi surveylent dan imunisasi di Kota Denpasar mulai dari tahun 2014 terdapat 4 orang yang terkena rubella, tahun 2015 ada 7 orang yang terkena rubella, 2016 terdapat 5 orang dan tahun 2017 terdapat 12 orang yang terkena penyakit rubella (wawancara dengan bapak I Ketut Gita 12/10/2017) . Apalagi dengan beredarnya berita setelah melakukan vaksin terdapat dampak yang negatif yang terjadi bagi tubuh. Berita tersebut dapat dijumpai di sosial media dan ada beberapa masyarakat yang kemudian

memanfaatkan hal tersebut sehingga menjadikan masyarakat menjadi resah dan memang dari dahulu terdapat beberapa masyarakat yang anti dari imunisasi kemudian mereka menshare berita-berita tentang vaksin MR itu berbahaya. Sehingga membuat masyarakat terutama orang tua ragu untuk mengajak buah hatinya untuk melakukan vaksinasi Maka dari itu perlunya media kampanye tentang penyakit rubella yang tentunya, kampanye harus lebih menarik dan tepat sasaran agar masyarakat tertarik dengan kampanye tersebut.

Berdasarkan masalah diatas tentang penyakit rubella maka pentingnya melakukan imunisasi sejak dini karena kesehatan merupakan harta yang paling berharga. Selain itu banyak juga masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kesehatan terutama imunisasi maka dari itu perlunya di adakan kampanye penyakit rubella di Bali khususnya di Denpasar agar masyarakat mengetahui pentingnya unuk menjaga kesehatan diri sendiri dan juga buah hatinya sebagai penerus generasinya.

Dengan desain komunikasi visual atau lebih dikenal di kalangan civitas akademik di Indonesia dengan singkatan DKV pada dasarnya merupakan istilah penggambaran untuk proses pengolahan media dalam berkomunikasi mengenai pengungkapan ide atau penyampaian informasi yang bisa terbaca atau terlihat. Desain Komunikasi Visual erat kaitannya dengan penggunaan tanda – tanda (signs), gambar (drawing), lambang dan simbol, ilmu dalam penulisan huruf (tipografi), ilustrasi dan warna yang semuanya berkaitan dengan indra penglihatan. Proses komunikasi disini melalui eksplorasi ide – ide dengan penambahan gambar baik itu berupa foto, diagram dan lain – lain serta warna selain penggunaan teks sehingga akan menghasilkan efek terhadap pihak yang melihat. Efek yang dihasilkan terikat dari tujuan

yang ingin disampaikan oleh penyampai pesan dan juga kemampuan dari penerima pesan untuk menguraikannya. Desain Komunikasi Visual adalah media yang cocok untuk mengkampanyekan penyakit rubella ini. Melalui desain komunikasi visual ini akan dirancang media media yang diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan – pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit rubella.

TUJUAN

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam melakukan kampanye penyakit Rubella di Denpasar
2. Untuk mengetahui cara merancang media komunikasi visual yang sesuai dengan kriteria desain dalam kampanye penyakit Rubella di Denpasar.

Tujuan Umum :

1. Untuk memenuhi syarat Tugas Akhir di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Untuk menambah wawasan dan kreatifitas mahasiswa dalam menerapkan desain grafis berbasis budaya lokal dan membantu mengimplementasikan karya dalam kasus kampanye.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dibahas adalah metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan ada empat yaitu, metode wawancara, metode observasi,

metode dokumentasi dan metode kepustakaan.

1) Metode Wawancara

Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013:231). Wawancara dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Denpasar tentang Penyakit Rubella yaitu dengan Bpk. I Ketut Gita beliau sebagai kepala seksi surveylent dan imunisasi dan beberapa orang tua yang memiliki anak – anak yang duduk di bangku sekolah dasar di Denpasar

2) Metode Observasi

Ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.(Bungin, 2007: 115). Dengan cara mengunjungi Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Maruti No.8, Pemecutan kaja, Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80231

3) Metode Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. (Herdiansyah, 2010: 143). Dengan cara mendokumentasi wawancara melalui ponsel sebagai media rekam.

4) Metode Kepustakaan

Metode yang dilakukan dengan cara mencari data literature yang berhubungan dengan kasus (Sarwono & Lubis, 2007 : 105). Sumber literatur yang didapat melalui internet dan buku panduan yang ada mengenai penyakit rubella.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan mengolah dan menganalisa data – data yang terkumpul menjadi data – data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Deskriptif adalah suatu metode dalam

meneliti suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, ilustrasi atau desain secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat – sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki, (Nazir,2005:54). Kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk melakukan pendekatan historis, kajian dokumen, inprestasi peristiwa, kajian informasi, perekaman suatu kejadian, pemotretan sehingga penafsiran suatu fenomena sosial melalui berbagai pencatatan lapangan yang kemudian dipaparkan dalam bentuk terolah, (Sachari,2005:135). Menggunakan metode deskriptif karena metode ini menggambarkan secara sistematis fakta dan juga karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat dan sebagai acuan dalam pembuatan desain untuk mengkampanyekan pencegahan penyakit rubella di Denpasar. Sedangkan dalam metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung data yang sebenarnya, data yang bersifat pasti dan memiliki nilai dari data yang sebenarnya, data yang bersifat pasti dan nilai dari data yang tampak dan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan desain untuk media komunikasi visual kampanye penyakit rubella di Denpasar.

HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Dari permasalahan yang ada dan metode penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil analisis dan interpretasi data sebagai berikut:

Usulan Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah sebagai media kampanye penyakit rubella menggunakan media – media desain komunikasi visual. Media akan dibuat Topi,Buku Pedoman, Billboard, Folder, Iklan Majalah, Poster, Totebag, Kalender,Akun media sosial (instagram) Dan Katalog Karya. Dalam penyelesaian masalah kampanye penyakit rubella di Denpasar ini kan menggunakan teori desain komunikasi visual dan teori iklan layanan masyarakat dan beberapa teori yang

sekiranya diperlukan untuk memecahkan masalah desain dan membantu proses perancangan media nantinya. Penggunaan dari teori – teori ini sangat penting agar desain bisa tepat guna dan juga tepat sasaran, Berdasarkan analisa data yang dilakukan maka pada tahap sintesa dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Media
Media yang dibuat harus efektif dan sesuai dengan kriteria desain sehingga ada keterikatan dan kenyamanan dari audience. Media yang topi,buku pedoman, billboard, folder, iklan majalah, poster, totebag, kalender,akun media sosial (instagram) dan katalog karya
2. Ilustrasi
Ilustrasi sangatlah memegang peranan penting dalam perancangan media desain komunikasi visual. Dalam media kampanye penyakit rubella ini akan menggunakan ilustrasi Digital Drawing yaitu membuat karakter anak - anak dengan ciri – ciri telah terindikasi penyakit rubella dan ditambah dengan ilustrasi foto dimana hal ini menyangkut tentang penyakit jadi harus terdapat ilustrasi foto yang nyata agar informasi yang di sampaikan menjadi terlihat semakin akurat.
3. Teks
Teks yang digunakan akan dapat mengenai informasi kampanye penyakit rubella yang terdiri dari beberapa teks. Teks akan menggunakan tatanan bahasa yang tepat.
4. Huruf / Tipografi
Huruf yang digunakan adalah huruf Sans Serif. Huruf sans serif lebih sederhana dan juga dapat dengan mudah dibaca oleh audience.
5. Warna
Media kampanye penyakit rubella ini akan menggunakan warna – warna cerah mulai dari hijau, biru, biru muda, kuning, orange, coklat muda. Warna – warna cerah yang penulis gunakan agar menarik perhatian orang tua agar

mengunjungi pos kesehatan yang dibuat oleh pemerintah Denpasar.

6. Ukuran dan Bahan
Ukuran dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan media yang ingin dirancang.
7. Teknik cetak
Teknik cetak yang akan digunakan adalah teknik digital.

Konsep Perancangan

Dalam mendapatkan suatu rancangan desain komunikasi visual yang tepat, efektif dan sesuai dengan kriteria – kriteria desain yang ada, diperlukan konsep dasar perancangan yang digunakan sebagai landasan perancangan media komunikasi visual yang dapat memberikan informasi yang tepat dan informatif dan sekaligus mampu untuk mempengaruhi khalayak sasaran. Konsep pada media kampanye penyakit rubella ini adalah *simple and educative* dengan target sarasannya adalah orang tua dan anak – anak . Dalam perancangan media kampanye ini menggunakan teknik digital drawing dengan gaya flat desain .Teknik digital drawing adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengeksplorasi kemampuan kreatif program komputer untuk membuat seni visual berupa ilustrasi dan Gaya Flat Desain yang penulis gunakan merupakan sebuah gaya desain yang penggunaan teknik dasarnya menghilangkan karakter gaya pada objek seakan akan mengambang pada tampilan gambar. Dalam artian menghilangkan karakter gaya pada desain seperti gradasi, tekstur, dan karakter lain pada desain yang digunakan untuk membuat tampilan desain itu seolah rata tiga dimensi yang rata. Hal ini erat hubungannya dengan konsep desain yang penulis gunakan dimana dengan ilustrasi digital di tambah dengan gaya desain yang menggunakan gaya flat desain yaitu *simple* nantinya mampu menginformasikan kepada masyarakat luas tentang penyakit rubella. Penulis juga akan membuat karakter anak – anak dengan ciri – ciri anak tersebut terserang penyakit rubella yang ditandai secara langsung dengan bintik – bintik di tubuh dan wajahnya. Dengan menggunakan

warna – warna yang cerah agar mampu menarik minat *audience* yang melihat terutama pada kalangan orang tua dan anak – anak.

Khalayak Sasaran

1. Demografi
Segmentasi Demografis, meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan tingkat penghasilan (Sanyoto,2006 : 67). Ditinjau dari faktor demografi, media kampanye yang dirancang disesuaikan dan diperuntukkan pada wanita dari umur 20 th keatas dan anak – anak dari umur 9 bulan – 15 tahun
2. Geografi
Segmentasi Geografis, meliputi: Wilayah propinsi, kabupaten, kota, dengan sifatnya: urbanis / semi urbanis / rural (Sanyoto,2006 : 67). Ditinjau dari faktor geografi, tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penyampaian pesan kepada masyarakat yaitu di pusat – pusat kesehatan serta di sekolah – sekolah di kota Denpasar.
3. Psikografi
Segmentasi Psikografis, meliputi: kepribadian, gaya hidup (seperti gaya hidup tidak sehat seperti jarang membersihkan debu yang ada dikamar karena kesibukan, polusi di kota yang sudah cukup berlebihan), kesukaan, dan tingkat sosial (Sanyoto,2006:67). Ditinjau dari faktor psikografi, orang tua terutama ibu – ibu di zaman teknologi yang berkembang banyak menggunakan media sosial, melalui minat dan kesukaan dari mengkonsumsi media sosial orang tua menjadi melek akan informasi terutama kesehatan.
4. Behaviora
Segmentasi Behavioristis, meliputi: perilaku pembelian / penggunaan tentang: tingkat menggunakan, waktu menggunakan, dan status menggunakan (Sanyoto,2006 : 67). Ditinjau dari faktor behaviora, yang menyangkut dengan sikap dan

kesukaan orang tua sebagai sasarannya, yaitu orang tua akan mengajak buah hatinya melakukan vaksin dan sebagai imbalan dari melakukan vaksin anak – anaknya merasa *surprise* / terkejut dengan *give away* / *merchandise* kampanye yang dianggapnya unik. Sehingga media yang dirancang akan disesuaikan dengan sesuatu yang banyak diminati oleh anak – anak di bawah umur 15 tahun.

Strategi Kreatif

Pada perancangan media kampanye penyakit rubella ini, strategi kreatif yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Tema Pesan / Big Idea

Tema Pesan dalam hal ini yaitu melakukan sosialisasi untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya segera melakukan vaksinasi Measles Rubella (MR).

2. Strategi Penyajian Pesan

a. Emosional

Dalam sosialisasi ini target audiens adalah orang tua. Desain dari media – media sosialisasi dibuat supaya menimbulkan inisiatif orang tua agar mengajak buah hatinya untuk melakukan vaksinasi Measles Rubella (MR) karena penyebaran penyakit ini melalui kontak langsung.

b. Positivisme

Pesan yang disampaikan oleh media mengandung hal positif yaitu ingin mengajak masyarakat terutama orang tua untuk peduli terhadap kesehatan dan juga melakukan imunisasi sejak dini kepada buah hatinya.

3. Pengarahan Pesan Visual

a. Moment Visual

Menginformasikan tentang pentingnya melakukan imunisasi sejak dini karena banyak orang tua yang enggan mengajak buah hatinya untuk melakukan

vaksinasi karena dulu banyak isu terdengar tentang vaksin palsu, dan dampak yang dilakukan setelah vaksinasi.

b. Citra Visual

Menonjolkan citra visual yang memiliki kesan *simple* dan *edukatif*.

c. Tipe Huruf

Font / Tipe huruf yang digunakan dalam teks adalah Sans Serif (tidak berkait)

d. Tone Warna

dengan gaya flat design sendiri tone warna yang digunakan adalah warna terang. Warna terang yaitu warna – warna seperti biru muda, merah, kuning terang, hijau, orange dan merah muda, dan lain – lain.

e. Layout

Terdapat banyak jenis layout yang digunakan dalam media yang berbeda. Beberapa layout yang digunakan yaitu horizontal, vertikal, diagonal, dan campuran.

f. Gaya Visual

Gaya visual yang digunakan adalah dengan gaya flat desain. Flat Desain sendiri digunakan karena flat desain menekankan gaya yang *simple*, bersih, dan juga lebih menggunakan tone warna – warna cerah yang akan di padupadankan dengan budaya lokal.

g. Model Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan adalah menggunakan figur suatu keluarga kecil yang bahagia dikarenakan mereka sudah terbebas dari penyakit rubella karena mereka telah mendapatkan vaksin Measles Rubella (

MR). Ditambah dengan ilustrasi candi/gapura pada baground keluarga tersebut agar tidak meninggalkan identitas Bali yang ditambah juga dengan ilustrasi pohon kelapa dan juga awan yang dimodifikasi dengan gaya wayang Bali

Eksekusi Final Desain

Setelah semua desain alternatif masuk ke proses digitalisasi, maka dipilihlah satu desain dari semua desain alternatif yang dibuat, untuk diwujudkan.

1) Poster

Adalah kertas dengan ukuran besar yang dicetak sesuai dengan tema serta target audiens yang berfungsi untuk menginformasikan atau mengkomunikasikan suatu berita yang dipasang di tempat – tempat strategis agar masyarakat dapat membacanya (Pujianto, 2013 : 187). Poster nantinya akan mampu mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi Measles Rubella (MR)



Gambar 1 Final Desain Poste
(Sumber : Dok. Pribadi)

2) Handbook

Handbook sering disebut sebagai, buku pedoman, buku penuntun, buku pegangan. Buku panduan berisi tentang informasi, petunjuk, dan lain – lain yang menjadi petunjuk

tuntunan bagi pembaca untuk mengetahui informasi yang akan diberikan secara lengkap (jurpakaian nalapapun.blogspot.co.id). Handbook atau buku pedoman disini akan digunakan penulis untuk memberikan informasi secara lebih detail mengenai apa itu penyakit rubella, bagaimana cara mencegah, apa ciri – ciri penyakit rubella, apa bahaya / resiko yang ditimbulkan dari penyakit tersebut dsb.



Gambar 2 Handbook
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3) Topi

adalah suatu jenis penutup kepala. Penggunaan topi dimaksudkan untuk beberapa alasan. Umumnya digunakan sebagai aksesoris pakaian. Dalam beberapa upacara serimonial dan keagamaan (id.m.wikipedia.org). Topi disini penulis gunakan sebagai merchandise yang nantinya akan diberikan kepada anak – anak yang telah melakukan vaksinasi Measles Rubella (MR).



Gambar 3 Topi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4) Iklan Majalah

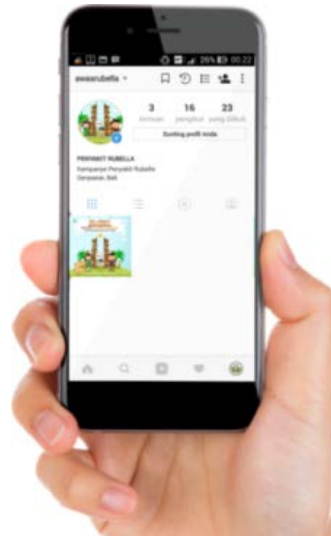
Merupakan iklan yang dipublikasikan melalui media cetak (<http://inirumahpintar.com>). Pada media iklan majalah ini penulis menggunakan iklan display dimana iklan ini menggunakan space lebih besar daripada iklan kolom. Yang ditampilkan dalam iklan ini adalah gambar dan juga tulisan yang lebih besar. Penulis menggunakan iklan majalah ini karena sebagian orang pada era zaman modern seperti ini masih banyak yang ingin dan mau untuk membaca majalah agar mereka mengetahui situasi, issu, dan keadaan yang sedang terjadi disekitarnya.



Gambar 4 Iklan Majalah
(Sumber : Dokumen Pribadi)

5) Media Sosial (Akun Instagram)

Merupakan media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Bentuk dunia sosial paling umum digunakan oleh masyarakat seluruh dunia (id.m.wikipedia.org). Media Sosial ini akan digunakan sebagai tempat atau wadah untuk memberitahukan kepada masyarakat yang lebih luas tentang penyakit Rubella dan vaksinasi Measles Rubella (MR).



Gambar 5 Akun Media sosial (Instagram)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

6) Billboard

Billboard adalah semua iklan yang menjangkau konsumen ketika mereka sedang berada diluar rumah atau kantor. (Santosa, 2009 : 168). Billboard akan digunakan untuk memberikan informasi kapan akan dilaksanakan kampanye penyakit rubella khususnya didenpasar dengan ukuran yang besar nantinya mampu untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang melintas di keramaian, sehingga masyarakat nantinya dapat membaca informasi tersebut.



Gambar 6 Billboard
(Sumber : Dokumen Pribadi)

7) Kalender

sebuah sistem untuk memberi nama pada sebuah periode waktu. Nama – nama ini dikenal sebagai tanggal kalender. Tanggal ini bisa didasarkan dari gerakan benda angkasa, seperti

matahari dan bulan (id.wikipedia.org). Kalender ini penulis gunakan sebagai *merchandise* dalam kampanye rubella. Nantinya di dalam kalender tersebut akan berisikan informasi tentang Rubella.



Gambar 7 Kalender
(Sumber : Dokumen Pribadi)

8) Folder

Folder merupakan suatu media publikasi yang dibuat di atas selembar kertas. Umumnya kertas tersebut berukuran A4 atau 21 cm x 29,7 cm dan sering kali dilipat dua, lipat tiga, atau lipat empat. Lipatan dapat berupa lipatan ke samping atau ke atas dan setiap bagian merupakan unity yang efektif (montagnes 1991). <http://sparklingstar2.blogspot.com>. Nantinya folder ini akan diberikan secara cuma – cuma di pusat keramaian misalnya car free day. Terutama akan diberikan kepada orang tua agar mengajak buah hatinya untuk melakukan vaksinasi Masles Rubella (MR)



Gambar 8 Folder
(Sumber : Dokumen Pribadi)

9) Totebag

Merupakan tas yang termasuk dalam kategori tas jinjing. Tote Bag dapat digunakan untuk membawa berbagai macam barang seperti buku, kosmetik, dan perlengkapan lainnya. Secara praktis totebag dapat digunakan untuk membawa barang apapun (totebag.blogspot.com). Nantinya totebag akan dijadikan sebagai merchandise yang nantinya akan diberikan kepada anak – anak yang telah melakukan vaksinasi Measles Rubella (MR).



Gambar 9 Totebag
(Sumber : Dokumen Pribadi)

10) Katalog Karya

Media komunikasi grafis berbentuk buku yang didalamnya berisi aneka jenis produk, harga formulasi, dan cara penggunaannya. (Pujiriyanto, 2005 : 20). Katalog Karya ini nantinya akan digunakan ketika ujian Tugas Akhir dilaksanakan yang berisi tentang media media yang penulis gunakan untuk melaksanakan kampanye penyakit Rubella ini.



Gambar 10 Katalog Karya
(Sumber : Dokumen Pribadi)

PENUTUP

- 1) Pada Perancangan Media kampanye yang akan dibuat adalah *poster*, *handbook*, kalender, media sosial, billboard, folder, iklan majalah, topi, *totebag*, katalog karya. Dimana setiap media mampu memberikan informasi sesuai dengan fungsinya masing – masing, Sehingga masyarakat luas khususnya di Denpasar bisa lebih paham akan arti kesehatan dan juga manfaat dari melakukan imunisasi terutama imunisasi Measles Rubella (MR).
- 2) Pada perancangan media kampanye menggunakan tampilan ilustrasi digital drawing dengan gaya yang penulis ambil yaitu Flat desain dengan karakter flat desain yang sederhana, tidak terlalu rumit, singkat, padat dan jelas. Serta akan terwujud media yang komunikatif, informatif, efektif, dan menarik bagi sasaran yang dituju, sesuai dengan kriteria desain seperti *Fungsional, Simplicity, Komunikatif, Ergonomis, Estetis, Surprise, Kreatif, Etis, Informatif, dan Unity*. Serta program *software* yang digunakan untuk merancang media kampanye sosial yaitu *Corel Draw*, dan *Adobe Photoshop*, dan *Adobe Illustrator*.

Saran

Adapun saran – saran yang dapat diangkat adalah :

- 1) Sebagai seorang desainer memang seharusnya mampu untuk membaca situasi dalam suatu kejadian sosial. Dengan cara mengamati, atau observasi secara langsung sehingga mampu memberikan solusi, informasi, dan edukasi kepada sasaran yang dituju melalui alternatif – alternatif desain yang diberikan.
- 2) Media – media yang dibuat memang seharusnya mampu berkomunikasi, memberikan pelajaran, pengetahuan atau edukasi kepada target sasaran sesuai dengan kreteria desain Sehingga media kampanye tersebut dapat membantu pemerintah dalam mengkampanyekan Penyakit Rubella.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Kirana, 2014, *Desain Komunikasi Visual Dasar – Dasar Panduan Pemula*, Bandung : Nuansa Cendekia
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Hariwijaya, M. 2008. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta : Elmatara Publishing
- Hendratman, Hendy. 2014. *Computer Graphic Design*. Bandung : Informatika Bandung
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Kasali, Rhenald. 1995. *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Jakarta: Grafiti
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Kusrianto, Adi, 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta : Andi

- Liliweri,Alo. 1992. *Dasar - Dasar Komunikasi Periklanan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Pujiriyanto. 2005. *Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer)*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sachari, Agus, 1986, *Desai Gaya dan Realita*, jakarta : CV Rajawali
- Sanjaya, Adi. (2015, 10 Oktober). *Pengenalan Iklan Layanan Masyarakat, Fungsi Definisi Menurut Para ahli*. Retrievefrom
- Santoso,Singgih. 2002. *SPSS Versi 11.5* Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar – Dasar Tata Seni Rupa dan Desain*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran
- Sanyoto, Sadjiman.E. 2006. *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*. Yogyakarta: Dimensi Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

<https://id.wikipedia.org/wiki/Folder> diakses pada tanggal 03/11/2017
<http://totebag.blogspot.com>, diakses pada tanggal 1/5/2018

Daftar Sumber

- Eka Putri Suantari, Ni Wayan.2017. “Desain Komunikasi Visual sebagai sarana Kampanye GEMARIKAN (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) oleh Forikan di Bali” *Skripsi*. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
- Udayana, A.A.Gde Bagus.2016. ”Membongkar Ideologi di balik Produksi dan Implikasi Media Promosi Pariwisata di Bali” Penelitian Desertasi Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

SUMBER INTERNET :

<http://www.aladokter.com/rubella> diakses pada tanggal 04/10/2017

<http://www.alodokter.com/kasusrubella/di> kses pada tanggal 26/10/2017

<https://id.scribd.com/doc/18191893/IKLAN-LAYANAN-MASYARAKAT>, diakses pada tanggal 2 November 2017

<http://artesti.wordpress.com/gambar-bitmap/>diakses pada tanggal 10/04/2018.

<http://jurpakaian-nalapapun.blogspot.co.id/handbook/>diakses pada 16 november 2018).

<http://www.google.co.id/buku+kampanye+i>munisasi+rubella+campak+dan+rubella+untuk+guru+dan+kaderdiakses tahnggal 17 Mei 2018

<http://id.m.wikipedia.org/topi>diakses pada 16 November 2017

<http://inirumahpintar.com/iklan-majalah/>diakses pada tanggal 16 November 2017

<http://id.m.wikipedia.org/media-sosial/>diakses pada 16 November 2017

<https://id.wikipedia.org/wiki/kalender/>diaks es pada 16 November 2017